



Meningkatkan Nilai Agama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Metode Pembiasaan

Jamilah Amalia¹, Abdul Kadir Jaelani^{1*}, Ika Rachmayani¹, Nurhasanah¹

¹ Program Studi PGSD, FKIP, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v5i2.3069>

Received: 30 Desember, 2022

Revised: 31 Januari, 2023

Accepted: 13 Februari, 2023

Abstract: This study aims to increase the religious values of children aged 4-5 years through the habituation method at KB Ar-Royan Penan Pejarakan Karya. The type of research used in this research is Classroom Action Research (CAR). The subjects in this study were children aged 4-5 years, totaling 12 children consisting of 9 girls and 3 boys. Data collection techniques used in this study are observation and documentation. This research was conducted in two cycles, with each meeting consisting of two meetings. As for the meeting stage includes planning, implementation, observation, and reflection. The results showed that the habituation method in cycle I obtained a score of 27 with a percentage of 67.5% categorized as starting to be implemented then the child's religious value obtained a score of 473.5 with a percentage of 78.9% categorized as starting to increase and the habituation method increased with a total score of 54.4 with the percentage of 92.5% is categorized as maximally implemented and the religious value gets a score of 536 with a percentage of 89.3% categorized as greatly increasing in cycle II. The conclusion of this study is that the habituation method can increase the religious values of children aged 4-5 years at KB Ar-Royan.

Keywords: Religious values for children aged 4-5 years, Habituation Method, KB Ar-Royan.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan nilai agama anak usia 4-5 tahun melalui metode pembiasaan di KB Ar-Royan Penan Pejarakan Karya. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subyek dalam penelitian ini anak usia 4-5 tahun yang berjumlah 12 orang anak terdiri dari 9 anak perempuan dan 3 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan masing-masing pertemuannya terdiri dari dua kali pertemuan. Adapun untuk tahap petemuannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan metode pembiasaan pada siklus I memperoleh skor 27 dengan persentase 67,5% dikategorikan mulai terlaksana kemudian nilai agama anak memperoleh skor 473,5 dengan persentase 78,9% dikategorikan mulai meningkat dan metode pembiasaan mengalami peningkatan dengan jumlah skor 54,4 dengan persentase 92,5% dikategorikan telaksana maksimal serta nilai agama memperoleh skor 536 dengan persentase 89,3% dikategorikan sangat meningkat pada siklus II. Kesimpulan penelitian ini ialah metode pembiasaan dapat meningkatkan nilai agama anak usia 4-5 tahun di KB Ar-Royan.

Kata Kunci : Nilai agama anak Usia 4-5 Tahun, Metode Pembiasaan, KB Ar-Royan.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses belajar mengajar yang dilaksanakan melalui wadah yang kita kenal dengan sebutan sekolah. Di dalam Undang-undang Nomor 20

Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 14 yang berbunyi Pendidikan Anak Usian Dini (PAUD) ialah upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan umur 6 Tahun melalui pemberian rangsangan untuk membantu

Email: aqj_fkip@unram.ac.id

perkembangan serta pertumbuhan anak di dalam mempersiapkan pembelajaran selanjutnya.

Habibi,(2015: 115) berpendapat bahwa pembelajaran untuk anak usia dini merupakan upaya di dalam menstimulasi, membimbing, serta memberikan aktivitas pendidikan yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan anak sesuai dengan usianya serta lebih difokuskan kepada pertumbuhan dan perkembangan, terutama di dalam meningkatkan nilai agama anak.

Setiawati, (2022: 124) berpendapat bahwa pendidikan nilai agama dalam program PAUD ialah dasar yang penting serta sangat bermanfaat keberadaannya, apabila nilai agama sudah tertanam dengan baik di dalam diri seorang anak, maka hal tersebut merupakan permulaan yang baik untuk melaksanakan pembelajaran selanjutnya. Karena nilai agama merupakan aspek hakiki di dalam pembentukan karakter serta kepribadian utama dalam kehidupan. (Aprianto dkk, 2021: 2) karakter anak dapat dipengaruhi oleh lingkungannya, termasuk lingkungan sekolah.

Wahyuningsih dkk, (2022:887) berpendapat bahwa pendidik di Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran serta menjadi penentu kemajuan suatu negara serta dibutuhkan oleh anak dalam meningkatkan nilai agama melalui pemberian contoh dan pembiasaan. Karena pada masa awal kehidupan anak sangat penting jika diberikan asupan yang berguna untuk masa depannya.

Dengan begitu metode berperan penting dalam berlangsungnya proses belajar mengajar untuk merealisasikan tujuan yang ingin dicapai (Rahayu, 2018,58). Dalam hal ini metode yang tepat dan mudah digunakan untuk diterapkan kepada anak yaitu metode pembiasaan, (Arief, 2020:55) berpendapat bahwa pembiasaan berasal dari kata "biasa". Dengan prefiks "pe" dan sufiks "an" artinya proses. Dapat diartikan sebagai proses membentuk seseorang menjadi terbiasa. Lebih lanjut (Yeni, 2018:13) berpendapat bahwa metode pembiasaan ialah salah satu metode pembelajaran di sekolah maupun di rumah untuk membiasakan aktivitas-aktivitas yang baik kepada anak. Sejalan dengan pendapat tersebut (Rinawati, 2020:92) mengatakan bahwa pembiasaan lebih cepat dan tepat diterapkan kepada anak yang belum memiliki keperibadian matang, karena pada usia tersebut daya mengingat anak masih kuat. sehingga anak dapat menunjukkan perubahan yang baik dan cenderung ke depan, tidak mundur ke belakang (Wibosono dkk, 22:45)

Dengan adanya pembiasaan inilah diharapkan suatu aktifitas akan terus diulang-ulang oleh anak pada kehidupannya sehari-hari, dalam hal ini membiasakan anak melaksanakan ajaran agama sejak usia dini

sangatlah penting karena faktanya banyak kasus penyimpangan nilai agama yang terjadi di masyarakat seperti: hilangnya rasa hormat anak kepada orang tua, hilangnya rasa malu pada diri seseorang, serta bentuk penyimpangan perilaku lainnya.

Berdasarkan hasil observasi tahap awal yang dilakukan peneliti di KB Ar-Royan Penan Pejarakan Karya, terdapat 12 anak yang diamati pada aspek nilai agama dikategorikan masih rendah. Hal ini dapat diamati pada saat anak mulai memasuki area sekolah sampai kegiatan selesai seperti, terdapat anak yang perilakunya tidak sesuai dengan usianya yaitu anak berbohong agar terhindar dari hukuman, pada saat melaksanakan kegiatan berdo'a anak masih bermain dan berbicara dengan temannya, selain itu beberapa anak masih berdiri pada saat kegiatan makan bekal, dalam kegiatan pembelajaran nilai agama yang dilakukan oleh guru juga kurang tepat yaitu guru lebih fokus pada kegiatan yang melatih aspek fisik motorik anak seperti menulis, menggambar dan mewarnai. Sehingga aspek nilai agama anak masih kurang dan sulit untuk meningkat.

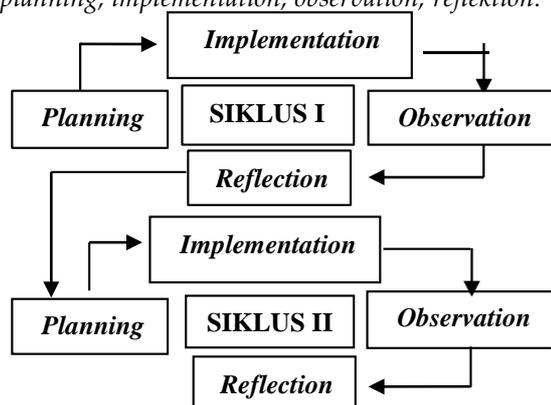
Salah satu penyebab timbulnya kasus penyimpangan nilai agama yang dilakukan oleh anak ialah strategi atau metode yang digunakan kurang tepat dan tidak sesuai dengan usianya. Mengingat pentingnya aspek nilai agama ini untuk diterapkan baik di lingkungan sekolah maupun di rumah serta sebagai bekal kehidupan anak dimasa yang akan datang. Hal inilah yang menjadi alasan pentingnya meningkatkan nilai agama anak sejak usia dini untuk pembentukan kebiasaan yang bersifat rutinitas dengan menghasilkan sosok individu yang berkeperibadian baik, dengan metode pembiasaan ini anak dapat membiasakan diri melaksanakan aktivitas-aktivitas yang baik dan positif sesuai dengan ajaran agamanya.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menerapkan metode pembiasaan sebagai metode yang digunakan di dalam meningkatkan nilai agama anak usia 4-5 tahun, karena anak usia dini memiliki daya ingat yang sangat kuat sehingga jika anak sudah dibiasakan pada kegiatan agama maka secara tidak langsung anak akan terbiasa dengan sendirinya.

METODE

Jenis penelitian ini ialah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Sutoyo, (2020: 6) penelitian tindakan kelas merupakan penelitian yang dilaksanakan oleh guru, baik itu secara individu ataupun kelompok, yang dilakukan di dalam kelas ataupun di luar kelas dengan tujuan untuk menyelesaikan permasalahan atau meningkatkan mutu praktik pembelajaran. Dalam hal ini peneliti melakukan kolaborasi bersama guru kelas.

Dalam penelitian ini terdapat siklus-siklus yang harus diamati, dalam setiap siklus terdapat 4 tahapan yaitu *planning, implementation, observation, reflektion*.



Gambar 1 Penelitian Tindakan Kelas

Dalam penelitian tindakan kelas (PTK) peneliti bekerja sama dengan guru dalam melakukan penerapan metode pembiasaan yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun subjek yang diteliti dalam penelitian ini yaitu guru dalam pelaksanaan metode pembiasaan dan siswa yang diamati mengenai peningkatan aspek nilai agama pada anak usia 4-5 Tahun dengan jumlah guru 2 dan jumlah anak sebanyak 12 orang dengan 3 orang laki-laki dan 9 orang perempuan. Data yang terdapat di dalam penelitian ini diperoleh dari hasil observasi dan dokumentasi penerapan metode pembiasaan anak di KB Ar-Royan Penan Pejarakan Karya.

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah instrumen metode pembiasaan dan instrumen nilai agama anak. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ialah ketuntatasan minimal telah mencapai 85% dengan kategori sangat baik (Habibi, 2022: 1)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan siklus I dan Siklus II, berikut merupakan data hasil penelitian dalam setiap siklus.

Siklus I

Penelitian pada siklus I terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan.

Perencanaan

Pada tahap ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas kecil untuk mempersiapkan perencanaan kegiatan yang akan dilaksanakan dalam proses pembelajaran.

Perencanaan yang disusun pada pertemuan pertama dan ke dua mempunyai poin yang sama dan yang membedakannya adalah strategi pembelajaran yang dilakukan.

Pelaksanaan

Penerapan metode pembiasaan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama guru menyambut kedatangan anak dan mengingatkan anak untuk mengucapkan salam, dilanjutkan dengan mengaji iqra. Sebelum makan anak dipersilahkan untuk mencuci tangan terlebih dahulu kemudian guru mempersilahkan anak untuk berdo'a dan makan bekal. Setelah makan bekal anak secara bergantian mencuci piring yang digunakan dan sama-sama membaca do'a setelah makan.

Anak secara bersama-sama membaca do'a sebelum belajar kemudian guru mengenalkan hadist larangan makan dan minum sambil berdiri, guru mengajak anak membacanya dengan mengulang-ulang sehingga anak bisa mengingat dan menerapkannya di dalam kehidupan sehari-harinya. Selanjutnya *recalling*, guru menasehati dan memberikan pesan untuk anak kemudian dilanjutkan dengan sama-sama membaca do'a dan anak dipersilahkan pulang.

Pada pertemuan ke dua proses kegiatan yang dilakukan sama dengan pertemuan pertama yang membedakan ialah beberapa strategi yang dilakukan guru.

Berikut proses pembelajaran pertemuan ke dua:

1. Guru mengucapkan salam kepada anak untuk membiasakan anak menjawab salam
2. Sebelum makan bekal anak sudah mencuci tangan dengan sabar menunggu giliran
3. Anak secara bersama-sama membaca do'a sebelum dan sesudah makan bekal dan mencuci tangan juga piring yang digunakan
4. Mengulang hadits dan do'a sehari-hari yang sudah diajarkan secara bergantian
5. Kegiatan *recalling* guru memberikan reward kepada anak dan tiket pulang menyebutkan perilaku yang baik dan tidak baik dilakukan pada saat makan dan minum.

Pengamatan

Pelaksanaan metode pembiasaan pada siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Berikut hasil pengamatan metode pembiasaan dan nilai agama anak pada siklus I :

1. Pertemuan pertama hasil penerapan metode pembiasaan mendapatkan skor 22 dengan persentase 55% dengan kategori cukup dan meningkat pada pertemuan ke dua dengan skor 32 persentase 82,5% dikategorikan baik dan rata-rata penerapan metode

- pembiasaan pada siklus I mencapai 68,7% dikategorikan cukup, akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan 85% yang sudah ditetapkan.
2. Pertemuan pertama nilai agama anak pada siklus I mendapatkan skor 378 dengan persentase 65,5% dikategorikan baik dan meningkat pada pertemuan ke dua dengan skor 445 persentase 77,2% kategori sangat baik dan rata-rata capaian nilai agama anak pada siklus I ialah 71,3% akan tetapi belum mencapai indikator keberhasilan 85% sehingga penelitian dilanjutkan pada siklus II

Refleksi

Pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukan pada siklus I dalam penerapan metode pembiasaan yaitu:

- a. Mengingat kegiatan yang akan dilakukan
- b. Menyiapkan ruang belajar anak.
- c. Mengenalkan hadits dan do'a.
- d. Memberikan *reward*.
- e. Melaksanakan kegiatan recalling.

Sementara untuk indikator yang belum dilaksanakan diantaranya yaitu:

- a) Menggunakan media pembelajaran berupa gambar atau poster.
- b) Memberikan contoh serta penjelasan untuk setiap hadits dan do'a yang diajarkan
- c) Memberikan punishment kepada anak yang tidak melakukan kegiatan.

Adapun solusi yang dapat dilakukan agar siklus ke dua dapat terlaksana dengan maksimal diantaranya:

- 1) Guru bisa menggunakan media pembelajaran dengan sebaik mungkin, seperti mengenalkan cara untuk mencuci tangan yang baik. Terlebih dalam kegiatan mencuci tangan anak masih harus ditingkatkan lagi karena masih terdapat anak yang tidak mencuci tangan sebelum makan bekal.
- 2) Memberikan contoh serta penjelasan pada setiap hadits dan do'a yang diajarkan karena dapat meningkatkan pengetahuan anak mengenai sesuatu yang belum diketahui maupun yang sudah diketahui.
- 3) Memberikan punishment kepada anak yang tidak melakukan kegiatan, karena untuk menerapkan kegiatan menggunakan metode pembiasaan haruslah bersikap tegas sehingga dapat tercapainya tujuan penggunaan metode pembiasaan yang diharapkan.

Siklus II

Penelitian pada siklus II mempunyai tahapan yang sama dengan siklus I akan tetapi pada siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan refleksi dari siklus I

Perencanaan

Tahapan kegiatan pada siklus II sama dengan siklus I dan yang membedakannya adalah strategi yang digunakan pada setiap tlangkah kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Pelaksanaan

Pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan refleksi dari siklus I. Sehingga pada tahap ini kegiatan yang akan dilaksanakan telah mengalami perbaikan dan memaksimalkan kekurangan siklus I.

Pertemuan pertama pada siklus II guru yang bertugas menyambut kedatangan anak memberikan salam pada anak dan menanyakan perasaan anak dilanjutkan dengan mengaji bersama kemudian anak berbaris rapi mencuci tangan, kemudian bersama-sama membaca do'a sebelum makan. Setelah makan anak mencuci tangan dan piring yang digunakan dan membaca do'a setelah makan.

Kegiatan selanjutnya guru mengajak anak untuk membaca asmaul husna beserta artinya dan membaca do'a sebelum belajar, setelah itu guru mengenalkan hadits larangan marah dengan memberikan penjelasan terkait hadits yang diajarkan.

Terakhir yaitu melakukan recalling, guru memberikan *reward* kepada anak yang baik pada saat melakukan kegiatan berupa pujian memberikan *punishment* kepada anak yang tidak melakukan kegiatan berupa teguran atau peringatan mengenai hal kurang baik yang dilakukan oleh anak kemudian membaca do'a dan untuk tiket pulangnya yaitu setiap anak menyebutkan perilaku berdo'a yang baik serta tidak baik dilakukan pada saat berdo'a.

Kemudian pertemuan ke 2 pada siklus II dilaksanakan sama dengan pertemuan sebelumnya yang membedakan ialah anak akan diberikan *reward* setiap anak melakukan kegiatan dengan baik dan benar dalam hal ini anak sudah diberitahukan oleh guru sehingga anak dapat antusias melaksanakan kegiatan. Berikut proses pertemuan ke 2 pada kegiatan pembelajaran siklus II :

1. Kegiatan dilaksanakan mulai dari anak memasuki lingkungan sekolah, mengaji dilanjutkan dengan makan bekal kemudian membaca do'a secara

- bersama-sama dan setelah makan bekal anak mencuci tangan terakhir membaca do'a setelah makan.
- Kegiatan pijakan sebelum main guru mengajak anak untuk membaca asmaul husna beserta artinya, menyanyikan lagu-lagu islami
 - Terakhir kegiatan *recalling* guru memberikan pesan dan kesan berupa *reward* serta *punishment* kepada anak, kemudian untuk tiket pulang setiap anak menyebutkan perilaku baik dan kurang baik pada saat di sekolah.

Pengamatan

Penelitian dilanjutkan pada siklus II karena belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85% sehingga dilaksanakan evaluasi dari siklus I untuk meningkatkan nilai agama anak. kemudian untuk pelaksanaan metode pembiasaan pada siklus II sudah di laksanakan dengan baik sekali sesuai dengan refleksi dari siklus I sehingga pelaksanaan pada siklus II dapat dilaksanakan dengan maksimal. Siklus II dilaksanakan dengan dua kali pertemuan.

- Data hasil pengamatan penerapan metode pembiasaan pada siklus II pertemuan pertama mendapatkan skor 35 persentase 87,5% dengan kategori baik. Dan pada pertemuan ke dua mendapatkan skor 39 dengan persentase 97,5% dikategorikan sangat baik sehingga sudah mencapai persentase keberhasilan yaitu 85%
- Data hasil pengamatan nilai agama anak pada siklus II pertemuan pertama dengan skor 515 persentase 89,7% dikategorikan baik, kemudian pertemuan ke dua mendapatkan skor dengan jumlah 544 persentase 94,4% dikategorikan sangat baik sehingga sudah mencapai keberhasilan yang sudah ditetapkan yaitu 85%.

Refleksi

Kegiatan pada siklus II mencakup semua indikator metode pembiasaan dapat dilakukan dengan maksimal termasuk menggunakan media pembelajaran, memberikan contoh untuk setiap hadits dan do'a yang diajarkan serta memberikan *punishment* dan *reward* kepada anak. Kemudian untuk aspek nilai agama anak pada siklus II sudah menunjukkan peningkatan pada semua indikator dapat dicapai oleh anak secara maksimal meskipun terdapat satu anak yang belum mencapai indikator tercapai, akan tetapi anak tersebut memiliki peningkatan pada setiap siklusnya.

Indikator-indikator yang dapat terlaksana secara optimal seperti anak terbiasa berdo'a dengan cara yang baik, anak terbiasa makan sambil duduk, anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak mau

dan sabar menunggu giliran, anak terbiasa berbagi makanan dan minuman dengan temannya.

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus II menunjukkan bahwa penerapan metode pembiasaan dengan persentase 92,5% dapat meningkatkan aspek nilai agama anak usia 4-5 tahun di KB Ar-Royan. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai persentase nilai agama anak mencapai jumlah 92,0% yang artinya nilai agama anak usia 4-5 tahun di KB Ar-Royan telah melebihi dari indikator keberhasilan 85%.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penekliti bahwa aspek nilai agama menggunakan metode pembiasaan mengalami peningkatan pada setiap siklus yang dilaksanakan sehingga dapat mencapai keberhasilan yang telah ditentukan, hal tersebut dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Grafik Siklus I dan Siklus II

Berlandaskan pada hasil pengamatan yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka dalam pembahasan ini peneliti menguraikan hasil observasi dari peningkatan nilai agama anak usia 4-5 tahun melalui metode pembiasaan di KB Ar-Royan bahwa: nilai agama anak dapat ditanamkan tidak hanya melalui kegiatan beribadah yang sifatnya rutinitas saja, akan tetapi dengan berbagai kegiatan aktifitas anak di dalam kehidupan sehari-hari yang sebagian besar waktunya digunakan bersama teman serta lingkungannya.

Sehingga dalam hal ini metode pembiasaan dapat diterapkan pada anak baik itu di sekolah maupun di rumah sehingga dapat diterapkan oleh anak dalam setiap aktifitas kehidupan sehari-hari. Adapun bentuk pembiasaan nilai agama anak yang terdapat di KB Ar-Royan ialah anak terbiasa mengucapkan salam dan menjawab salam, anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, anak terbiasa berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, anak terbiasa makan dengan duduk, serta anak terbiasa untuk berbagi makanan dengan teman dan anak terbiasa sabar pada saat mengantri untuk menunggu giliran.

Metode pembiasaan tersebut dilaksanakan pada tanggal 17-20 Oktober 2022. Penelitian ini dilaksanakan menggunakan 2 siklus dan pada setiap siklusnya terdapat 2 kali pertemuan sehingga mencapai keberhasilan yang sudah ditetapkan. Pada penerapan metode pembiasaan ini dilaksanakan secara berkelompok yaitu 12 orang anak dan dalam metode pembiasaan ini anak akan dibiasakan pada kegiatan yang baik sesuai dengan tuntunan ajara agama islam yang bersifat konsisten dan rutinitas dilakukan di sekolah khususnya pada aspek nilai agama anak.

Keberhasilan peneliti pada penelitian ini, sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Hidayat, 2021: 60-76) bahwa metode pembiasaan dapat meningkatkan nilai agama dan moral anak yang dilakukan secara teratur serta berkesinambungan sehingga anak dapat memiliki kebiasaan-kebiasaan yang baik seperti berdo'a sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, menolong, terbiasa untuk mengantri, sopan santun serta bersikap ramah. Lebih lanjut (Yeni, 2018: 84) bahwa penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan kegiatan proses pembelajaran pada anak dengan menanamkan kebiasaan sikap yang baik sehingga dapat menghasilkan perubahan tingkah laku pada anak dengan cara mengulang-ulang kegiatan yang dilakukan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Nopriadi, 2016:6) bahwa metode pembiasaan sangat efektif digunakan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan islam pada peserta didik SD Negeri 38 Janna-jannaya kec. Sinoa kab. Banteng mengalami peningkatan nilai-nilai dasar pendidikan islam, pembiasaan sehari-hari yang dilakukan seperti membudidayakan budaya antri, membuang sampah pada tempatnya, budaya salam sapa, sholat berjamaah (wajib dan sunnah) hafal surah-surah pendek dan do'a sehari-hari sangat efektif dan berdampak positif kepada peserta didik dan orang tua peserta didik yang sangat mendukung.

Penelitian yang dilakukan oleh (Jaga dkk, 2019: 1) diperoleh bahwa penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan perilaku kedisiplinan anak di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil kelompok B1 Kab. Halmahera Selatan. Pada siklus I hasil observasi menunjukkan bahwa rata-rata 20% kemampuan anak belum berkembang dan 43,5% kemampuan anak mulai berkembang dan mengalami peningkatan pada siklus II sebesar 56,27% kemampuan anak berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik sebesar 26,75%. Dengan demikian penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan perilaku disiplin anak.

Lebih lanjut penelitian yang dilakukan oleh (Wibisono, 2022: 1) terdapat perilaku sopan dan santun terdapat 10 anak berkembang sesuai harapan (83,33%), terbiasa bersifat ramah 10 anak berkembang sesuai

harapan (83,33%), dapat menunjukkan rasa percaya diri 10 anak berkembang sesuai harapan (83,33%). Anak terbiasa menjaga kebersihan diri dan mengurus dirinya sendiri 10 anak yang berkembang sesuai harapan (83,33%).

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembiasaan dapat meningkatkan aspek nilai agama anak usia 4-5 tahun di KB Ar-Royan Penan Pejarakan Karya dan dapat terlaksana dengan baik serta mencapai keberhasilan yang ditetapkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai peningkatan nilai agama anak usia 4-5 tahun menggunakan metode pembiasaan di KB Ar-Royan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan metode pembiasaan yang dilakukan oleh guru kelas kecil berjumlah 12 anak secara keseluruhan pada siklus I mendapatkan skor 27 dengan persentase sejumlah 67,5% masuk pada kategori cukup, kemudian meningkat pada siklus II mencapai skor 54,5 dengan jumlah persentase 92,5% dikategorikan sangat baik dan telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 85%.
2. Kemampuan nilai agama anak usia 4-5 tahun pada siklus I mendapatkan skor 473,5 dengan persentase 78,9% dengan kategori baik, dan meningkat pada siklus II mencapai skor 536 dengan persentase 89,3% dengan kategori sangat baik dan mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 85%.

Dengan capaian tingkatan pada siklus II menyatakan bahwa nilai agama anak usia 4-5 tahun dapat ditingkatkan menggunakan metode pembiasaan di KB Ar-Royan.

REFRENSI

- Aprianto, M . K., Safruddin., & Jaelani, A. K. (2021). Analisis Muatan Karakter Pada Pelajaran Pjok Kelas VI Semester II di SDN 1 Batu Kumbang 2020/2021. *Page 38, 388-392. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini.*
<http://dx.doi.org/10.36312/jime.v7i4.2503>
- Arief Miftah (2020). *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan dan Psikologi Perkembangan.* CV Literasi Nusantara Abadi. Magelang.
- Aulia dkk (2020) Faktor Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini. Hal 35-38.
- Habibi Muazar (2015). *Analisis Kebutuhan Anak Usia Dini.* CV Budi Utama. Yogyakarta.

- Hidayat M. Sukron, (2021). Implementasi Metode Pembiasaan Meningkatkan Nilai-nilai Agama dan Moral pada Anak Usia 5-6 Tahun di RA Nurul Ulum Ngaliyan Semarang Tahun 2021. <https://eprints.walisongo.ac.id/16194/1/SKRI%20PSI%20FULL%20FIX-%20Muhammad%20Syukron%20Hidayat%20-%201503106070%20-%20muhammad%20syukron.pdf>
- Jaga La Rumiati dkk (2019), Peningkatan Perilaku Disiplin Anak Melalui Metode Pembiasaan di Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Insan Kamil Kelompok B1 Usia 5-6 Tahun. Page 1-12 *Jurnal Pendidikan Raudatul Athfal* <http://journal.uinsgd.ac.id/index.php/japra/article/view/5317>
- Karta dkk. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Mataram: FKIP Universitas Mataram, Jl. Majapahit No. 62 Mataram.
- Nopiadi, Eko (2016), Penerapan Metode Pembiasaan untuk Menanamkan Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Siswa SD Negeri 38 Janna-Jannayya Kec. Sinoa Kab. Banteng 2015/2016. *Jurnal Pendidikan* <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/4812>
- Rahayu, Dwi Istati. (2018) *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Jl Majapahit Mataram Nusa Tenggara Barat.
- Rinawati (2020). Guru Pelaksana Pendidikan Karakter di Sekolah. IAIN Pontianak. Press (Anggota IKPI). Pontianak. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Setiawati, D., Nurhasanah., Rachmayani I., & Jaelani, A.K. (2022) Pemetaan Metode Pembiasaan yang diterapkan Guru dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Pada Anak Usia 5-6 Tahun *Journal of Classroom Action Research* <https://doi.org/1029303/jppipa.v6i1264>
- Yeni Arza (2018). Pengaruh Metode Pembiasaan Terhadap Proses Belajar Anak di TK Harapan Bangsa Tanjung Barulak Batipuh. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 1-97
- Wahyuningsih, S., Karma, I. N., & Jaelani, A.K. (2022). Pengaruh Komunikasi Antara Guru Dengan Siswa Terhadap Hasil Belajar IPS Kelas VI SDN Gugus III Sekarbela Mataram. Page 887-893 *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.673>
- Wibisono, N., Muazar, H., Astini, B. N., & Jaelani, A. K. (2022). Identifikasi Perkembangan Nilai Agama dan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di PAUD Kasih Ibu Dusun Orong Kecamatan Batu Layar. Page 44-47 *Jurnal Mutiara Pendidikan* <https://jurnalfkip.unram.ac.id/index.php/JMP/article/view/3548>.